

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara Geografis Indonesia terletak pada garis khatulistiwa dan terletak diantara dua benua dan dua Samudra yang menjadikan Indonesia kaya akan keanekaragaman alamnya. Keanekaragaman seperti gunung, laut dan pesona alam lainnya yang memanjakan mata. Kekayaan alam yang indah dan menarik tentu menjadi daya tarik tersendiri untuk dikunjungi. Hal yang beragam dan indah ini menjadikan Indonesia memiliki potensi yang besar dalam sektor Pariwisata. Keindahan alam tersebar di seluruh penjuru negeri.

Kabupaten Probolinggo adalah sebuah kabupaten yang berada di bagian utara Provinsi Jawa Timur yang terletak pada 112° 50' dan 113° 30' Bujur Timur serta 7° 40' dan 8° 10' Lintang Selatan. Luas Wilayahnya 1.696, 17 Km² atau sekitar 1,07% dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Probolinggo adalah salah satu contoh daerah yang menjadi tujuan Wisata, dikarenakan kabupaten Probolinggo sendiri memiliki destinasi potensi Pariwisata yang cukup besar, terutama karena kabupaten Probolinggo adalah salah satu dari empat gerbang masuk menuju Kawasan Wisata Gunung Bromo yang terkenal secara Nasional maupun Internasional. Berdasarkan data dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo tercatat pada tahun 2023 terdapat sejumlah 92.292 Wisatawan yang terdiri dari 15.187 Wisatawan Mancanegara dan 77.105 Wisatawan Domestik yang mengunjungi Kawasan Wisata Gunung Bromo, meningkat 24 persen dari tahun sebelumnya yaitu 74.334 pengunjung yang terdiri dari 6.104 Wisatawan Mancanegara dan 68.230 Wisatawan Domestik, bahkan sebelum pandemi Covid 19 yakni pada tahun 2019 terdapat 169.186 Wisatawan yang mengunjungi Kawasan Wisata Gunung Bromo yang terdiri dari 19.321 Wisatawan Mancanegara dan 149.865

Wisatawan Domestik, Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo (2023).

Kawasan Wisata Gunung Bromo mempunyai karakteristik panorama alam yang mempesona seperti adanya lautan pasir dengan latar belakang hembusan asap kawah Gunung Bromo serta pada pagi hari Wisatawan dapat menikmati terbitnya matahari dari Pananjakan Satu dan Seruni Point yang sangat menakjubkan. Berada di Kawasan dataran tinggi, membuat Kawasan Wisata Gunung Bromo menjadi tempat Wisata favorit dan banyak didatangi oleh Wisatawan Domestik maupun Mancanegara, sebab Kawasan ini memiliki udara sejuk dan pemandangan alam mempesona.

Kabupaten Probolinggo memiliki potensi Pariwisata yang tinggi seiring dengan ditetapkannya Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TN BTS) sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Menurut PP No 50 tahun 2011 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional yang selanjutnya disingkat KSPN adalah Kawasan yang memiliki fungsi utama Pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan Pariwisata Nasional yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Sehingga akan meningkatkan jumlah Wisatawan yang akan mengunjungi Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru baik itu Wisatawan Domestik maupun Wisatawan Mancanegara

Saat ini aksesibilitas untuk menuju Kawasan Wisata Gunung Bromo sebagian besar Wisatawan menggunakan kendaraan pribadi dan kendaraan sewa, namun untuk kendaraan sewa memiliki harga yang relative mahal yakni sekitar Rp 400.000 dengan kendaraan berupa mobil dengan kapasitas 4 orang yang melakukan satu kali perjalanan dari Kota Probolinggo menuju sekitar Kawasan Wisata Gunung Bromo. Selain itu Belum adanya Ojek Online yang melayani Wisatawan sehingga Wisatawan mengalami kesulitan untuk menuju Kawasan Wisata Gunung Bromo maupun yang Kembali setelah Berwisata pada Kawasan Wisata Gunung Bromo. Tentu hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Wisatawan.

Sehingga untuk menunjang Pariwisata khususnya Kawasan Wisata Gunung Bromo, Diperlukannya perencanaan transportasi untuk mendukung Wisatawan dalam mengakses objek Wisata yang ada. Dengan demikian diperlukan suatu perencanaan transportasi yang mampu mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan merencanakan angkutan yang dapat mengakses Kawasan Wisata Gunung Bromo. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dikaji lebih lanjut penelitian yang berjudul

“PERENCANAAN ANGKUTAN UMUM PENDUKUNG PARIWISATA GUNUNG BROMO DI KABUPATEN PROBOLINGGO”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Berdasarkan data dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo Pada tahun 2023 tercatat sejumlah 92.292 Wisatawan. Banyaknya Jumlah Wisatawan yang ada tidak difasilitasi dengan pelayanan akomodasi angkutan yang mendukung Wisatawan untuk mengakses Kawasan Wisata Gunung Bromo
2. Berdasarkan Observasi di Kawasan Wisata Gunung Bromo Tarif angkutan sewa yang ada *relatife* mahal yaitu Rp 400.000 dengan kendaraan berupa mobil dengan kapasitas 4 orang untuk sekali perjalanan
3. Belum adanya Angkutan yang dapat mendukung Pariwisata Gunung Bromo dengan rute, waktu yang terjadwal dan tarif yang ditentukan yang menghubungkan ke Kawasan Wisata Gunung Bromo

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan di Kawasan Wisata Gunung Bromo Kabupaten Probolinggo, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang ditemukan, diantaranya:

1. Bagaimana potensi demand angkutan Wisata di Kawasan Wisata Gunung Bromo via Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana menentukan rute, jenis armada serta *system* Operasional angkutan Wisata di Kawasan Gunung Bromo via Kabupaten Probolinggo?

3. Bagaimana menentukan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan tarif angkutan Wisata di Kawasan Gunung Bromo via Kabupaten Probolinggo?

1.4 Maksud Dan Tujuan

Kertas Kerja Wajib (KKW) ini bermaksud untuk merencanakan angkutan Wisata di Kawasan Wisata Gunung Bromo untuk memudahkan Wisatawan dalam mengakses Kawasan Wisata Gunung Bromo. Selain maksud yang telah disampaikan, Kertas Kerja Wajib (KKW) ini, memiliki tujuan yaitu:

1. Mengidentifikasi demand angkutan Wisata di Kawasan Wisata Gunung Bromo via Kabupaten Probolinggo
2. Merencanakan rute, jenis armada dan Sistem Operasional angkutan Wisata di Kawasan Gunung Bromo via Kabupaten Probolinggo
3. Mengusulkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan tarif angkutan Wisata di Kawasan Wisata Gunung Bromo via Kabupaten Probolinggo

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diperlukan batasan masalah agar lingkup dalam pembahasannya dibatasi, fokus pada apa yang akan diteliti sehingga tidak menyimpang dari sasaran yang dituju. Adapun batasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lokasi penelitian dibatasi pada wilayah Kawasan Wisata Gunung Bromo.
2. Penentuan potensi demand yang dapat dilihat berdasarkan data jumlah Wisatawan yang berkunjung.
3. Operasional angkutan wisata berupa rute, jenis armada, kecepatan rencana, waktu tempuh, waktu sirkulasi, jumlah rit, Headway, frekuensi, kebutuhan armada dan penjadwalan.